

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)  
ISSN 2474-1845 (Online)

# Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



## BANK SAMPAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPASI

Ainal Mardhiah<sup>\*1</sup>, Teuku Fadhla<sup>2</sup>, Rahmiati<sup>3</sup>, Mulyadi<sup>4</sup>, Indria Mahgfirah<sup>5</sup>, Said Muhazzir<sup>6</sup>,  
Meliyana<sup>7</sup>, Edi Saputra<sup>8</sup>, Nur Anas Fajri<sup>9</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>4</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>6</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>7</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>8</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>9</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [ainalmardhiah\\_pertanian@abulyatama.ac.id](mailto:ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 20 Maret 2025; Disetujui 29 Maret 2025; Dipublikasi 31 Maret 2025

**Abstract:** *Waste management in schools remains a critical issue, particularly in fostering awareness from an early age. This Community Service Program (PKM) was conducted at SD Meunasah Tutong, Aceh Besar, with the aim of enhancing students' understanding of sustainable waste management through educational approaches. The program included preparatory steps, interactive learning sessions, waste sorting simulations, the formation of a student environmental task force, and the handover of a mini waste bank facility to the school. The results showed an increase in students' knowledge, enthusiasm in practicing waste sorting, and a growing awareness of maintaining school cleanliness. This initiative served as a starting point for establishing a participatory school-based waste management system. It is expected that the school will continue and expand the program independently, with support from relevant stakeholders.*

**Keywords:** *Waste Bank, Waste Management, Elementary School*

**Abstrak:** Permasalahan pengelolaan sampah di sekolah masih menjadi tantangan, terutama dalam membangun kesadaran sejak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah berkelanjutan melalui sosialisasi dan pengenalan konsep bank sampah. Kegiatan dilaksanakan di SD Meunasah Tutong, Aceh Besar, yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah terstruktur. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan sosialisasi interaktif, simulasi pemilahan sampah, pembentukan tim kader lingkungan, serta penyerahan satu unit bank sampah mini kepada sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam memilah sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal pembentukan sistem pengelolaan sampah sekolah yang edukatif dan berkelanjutan. Diharapkan sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan program ini secara mandiri dengan dukungan pihak terkait.

**Kata kunci :** *Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Siswa Sekolah Dasar.*

Sampah telah menjadi salah satu permasalahan krusial yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia atau proses alam yang dibuang karena dianggap tidak lagi berguna dan belum memiliki nilai ekonomi. Kondisi ini masih menjadi masalah umum di tengah masyarakat. Banyak barang rusak, benda tak terpakai, hingga sisa makanan yang langsung dibuang tanpa dipikirkan potensi pemanfaatannya. Oleh karena itu, upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah perlu terus ditingkatkan (Azizah & Rohyani, 2022).

Ketidakteraturan dalam pengelolaan sampah, ditandai dengan banyaknya sampah yang berserakan dan tidak dibuang pada tempat semestinya, telah memicu pencemaran lingkungan secara luas. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan lemahnya kesadaran dan sistem pengelolaan lingkungan, tetapi juga berdampak serius terhadap kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah di berbagai kota di Indonesia hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beragam tantangan, mulai dari faktor ekonomi, sosial budaya, hingga keterbatasan dalam penerapan teknologi, masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam penanganan sampah yang mampu mengubah sampah dari bahan tak bernilai menjadi sumber ekonomi. Transformasi nilai tersebut menjadi harapan baru dalam menjawab permasalahan sampah yang terus berkembang (Fitriana et al., 2021).

Metode dan teknik pengelolaan sampah yang tidak berwawasan lingkungan telah digunakan dalam pengelolaan sampah selama bertahun-tahun, sehingga mengakibatkan kerugian terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan

timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) (Selomo et al., 2017).

Bank sampah merupakan upaya masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam menangani masalah yang sudah ada. Strategi pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang berbasis masyarakat dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Beberapa langkah penting dalam mendorong terbentuknya dan mendampingi pendirian bank sampah antara lain adalah memberikan edukasi serta membangun kesadaran masyarakat bahwa sampah tidak selalu menjadi limbah tak berguna, melainkan dapat memiliki nilai ekonomi. Setelah itu, perlu dibentuk kelembagaan atau struktur resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Eldo et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah kabupaten atau kota harus berpartisipasi dalam upaya mengurangi jumlah timbulan sampah dan kerusakan lingkungan dengan menggunakan pendekatan terhadap masyarakat.

Sekolah dasar Meunasah tutong sekolah telah memiliki tempat sampah permanen, namun belum tersedia sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan. Sampah yang dihasilkan saat aktivitas harian siswa langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan atau pemanfaatan ulang. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan, pihak sekolah perlu memiliki kepedulian dan kemampuan dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi semakin penting bagi sekolah-sekolah yang berkomitmen untuk meraih predikat sebagai sekolah adiwiyata (Darmayanti et al., 2024).

Selain itu, belum tersedianya bank sampah di

sekolah menyebabkan potensi edukasi lingkungan belum dapat dimaksimalkan. Banyak siswa dan

bahkan sebagian guru belum memahami bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik secara benar, serta belum mengetahui bahwa sampah tertentu seperti botol plastik dan kardus memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi melalui strategi edukatif yang mudah dipahami oleh siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan menegaskan perlunya perubahan paradigma dari kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (Suwerda et al., 2019). Pengelolaan sampah adalah bagian penting dari upaya untuk mewujudkan kota berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 11, "Kota dan Permukiman Berkelanjutan", dan SDGs 12, "Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga komponen utama yang menghalangi pengelolaan bank sampah: kesadaran masyarakat, sumber daya pengelola yang terbatas, dan sistem administrasi yang buruk (Firdausi, 2024).

### 2. Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan dan Edukasi

Bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah di masyarakat saat ini belum berjalan maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yaitu persepsi masyarakat yang menganggap sampah sebagai benda yang tidak memiliki manfaat dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Minat masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri melalui pengumpulan dan pemilahan

sampah, dan ketersediaan tenaga kerja yang bersedia membantu dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah (Syabrina, 2022).

Bank Sampah tidak hanya meningkatkan pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Terbukti bahwa pengelolaan yang terstruktur, edukasi masyarakat, dan pemberdayaan komunitas melalui kerja sama antar warga dan pihak terkait dapat membuat lingkungan lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan (Prawisudawati et al., 2024).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dirancang secara bertahap agar sesuai dengan karakteristik peserta sasaran, yaitu siswa dan guru di SD Meunasah Tutong, Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi awal bersama kepala sekolah dan dewan guru untuk memperoleh informasi terkait kondisi pengelolaan sampah di sekolah. Berdasarkan hasil kunjungan awal, diketahui bahwa sekolah telah memiliki tempat sampah, namun belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur seperti bank sampah.

Tim pelaksana kemudian menyusun materi sosialisasi, alat bantu visual (gambar, poster, dan video pendek edukatif), serta menyiapkan unit bank sampah mini yang akan diserahkan kepada pihak sekolah. Selain itu, dilakukan identifikasi lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi dan simulasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan SD Meunasah Tutong. Beberapa kegiatan utama dalam tahap ini adalah:

a. **Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Konsep Bank Sampah**

Kegiatan ini dilakukan di ruang pertemuan sekolah, melibatkan siswa kelas IV–VI, guru, dan komite sekolah. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dan pendekatan edukatif yang menyenangkan agar mudah dipahami oleh siswa.

b. **Simulasi Pemilahan Sampah**

Peserta diajak untuk mempraktikkan secara langsung cara memilah sampah organik dan anorganik menggunakan sampah yang dibawa dari rumah atau tersedia di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan memilah sampah sejak dini.

c. **Pembentukan Tim Kader Lingkungan Sekolah**

Guru dan siswa dipandu untuk membentuk tim kecil pengelola bank sampah sekolah, yang akan bertugas mencatat, menimbang, dan mengelola sampah yang ditabung oleh siswa secara berkala.

d. **Penyerahan Fasilitas Bank Sampah Mini**

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim pelaksana menyerahkan satu unit bank sampah lengkap dengan alat pencatatan dan tempat penyimpanan kepada pihak sekolah. Penyerahan dilakukan secara simbolis kepada kepala sekolah.

## **3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi sederhana melalui kuesioner dan diskusi terbuka untuk mengetahui

pemahaman peserta serta harapan mereka ke depan. Guru dan siswa memberikan respons positif dan menyampaikan komitmen untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pelaksanaan PKM**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Strategi Sosialisasi Bank Sampah sebagai Upaya Edukasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan” dilaksanakan di SD Negeri Meunasah Tutong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini dipilih karena lokasinya strategis dan belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah terpadu, meskipun sudah tersedia tempat sampah di lingkungan sekolah.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi pengelolaan sampah dan pengenalan konsep bank sampah kepada seluruh siswa kelas atas (kelas IV–VI), guru, serta perwakilan komite sekolah. Materi disampaikan dengan metode yang menyenangkan dan edukatif, menggunakan media gambar, video pendek, dan cerita interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Fokus utama adalah membangun pemahaman dasar bahwa sampah bisa memiliki nilai jika dikelola dengan benar, serta pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya.

Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di sekolah dapat dikategorikan sebagai bentuk keterlibatan langsung. Hal ini mencakup peran aktif mereka dalam mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai, memilah sampah berdasarkan jenis, memindahkan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara, serta memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan. Selain itu, siswa juga turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan gotong royong

atau kerja bakti secara rutin. Sosialisasi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran aktif pelajar dalam mencegah penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Melalui edukasi ini, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai jenis sampah dan mengolahnya menjadi barang yang masih memiliki nilai guna. Diharapkan, kebiasaan baik yang ditanamkan di sekolah dapat mereka tularkan kepada keluarga, teman, dan masyarakat sekitar, terutama dalam hal membuang sampah dengan cara memilah sesuai jenisnya (Emilia et al., 2023).

Salah satu sesi yang menarik minat siswa adalah simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik, di mana mereka secara langsung mempraktikkan cara memilah sampah yang dibawa dari rumah. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan praktik pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa sejak dini. Guru-guru yang hadir juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu sebagai penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan hidup bersih di sekolah. Seiring meningkatnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan dan teknologi, diharapkan hal ini dapat mendorong peran aktif mereka dalam pengelolaan sampah. Kesadaran dan keterampilan yang dimiliki siswa diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk kepedulian lingkungan yang lebih luas di masyarakat (Suartika et al., 2019).

Pada Akhir kegiatan, dilakukan penyerahan satu unit bank sampah mini kepada pihak sekolah, yang diterima secara simbolis oleh kepala sekolah. Bank sampah ini dilengkapi dengan kotak penyimpanan, buku pencatatan tabungan sampah, dan label kategori sampah. Penyerahan ini diiringi dengan penjelasan singkat tentang cara pengoperasian bank sampah

sekolah dan pembentukan tim kecil siswa sebagai kader lingkungan yang akan membantu mengelola kegiatan secara rutin.



**Gambar 1. Penyerahan Bank Sampah**

## 2. Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah melalui pendekatan sekolah merupakan strategi yang efektif dan tepat sasaran. Sekolah bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan baru yang ramah lingkungan. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan, mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Penyerahan fasilitas bank sampah kepada sekolah memiliki nilai simbolik sekaligus praktis. Di satu sisi, hal ini menunjukkan komitmen keberlanjutan dari kegiatan PKM, dan di sisi lain menjadi titik awal untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisir di

sekolah. Adanya unit bank sampah di sekolah membuka peluang untuk program pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa bisa belajar tentang literasi lingkungan, manajemen, dan tanggung jawab sosial.

Dari sisi guru dan manajemen sekolah, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai penguatan profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi peduli lingkungan dan gotong royong. Guru-guru menyampaikan harapan agar kegiatan ini dapat terus didampingi secara berkala, serta adanya kolaborasi dengan pihak desa atau Dinas Lingkungan Hidup untuk kelanjutan pengelolaan sampah yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi dan edukasi bank sampah di tingkat sekolah dasar dapat menjadi model awal penerapan pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis pendidikan. Jika terus dikembangkan dan didukung oleh pihak sekolah serta masyarakat sekitar, SD Meunasah Tutong berpotensi menjadi pelopor sekolah sadar lingkungan di wilayah Aceh Besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan PKM di SD Meunasah Tutong berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui sosialisasi dan simulasi pemilahan. Penyerahan fasilitas bank sampah menjadi langkah awal penerapan sistem pengelolaan sampah sekolah yang berkelanjutan dan edukatif. Kegiatan ini mendorong tumbuhnya kepedulian lingkungan dan potensi pengembangan sekolah sebagai pelopor sadar sampah di wilayah Aceh Besar.

### **Saran**

Sekolah diharapkan mengintegrasikan kegiatan bank sampah dalam program rutin siswa dan membentuk tim pengelola yang aktif. Dukungan dari pemerintah desa dan pendampingan lanjutan dari tim pengabdian diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, S. N., & Rohyani, I. (2022). Rintisan Pembentukan Bank Sampah “Manfangati” Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Community Service and Empowerment (Jcse)*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.73>
- Darmayanti, Y., Puttri, D., Suryadimal, S., Muthmainnah, A., & Khairul, N. (2024). Pendampingan Pendirian Bank Sampah Dan Pelatihan Akuntansi Untuk Unit Bank Sampah Di SMA Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Vokasi*, 8(3), 345. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v8i3.4689>
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A. A. O., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Emilia, I., Eddy, S., Setiawan, A., Saputra, W. N. E., Jumingin, J., Septinar, H., Putri, Y. P., & Anggraini, P. (2023). *Sistem Pengelolaan*

- Sampah Dengan Prinsip 3R Di SMAN 1 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan. I(2), 70–76.*  
<https://doi.org/10.31851/kemas.v1i2.13572>
- Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ekologi Masyarakat Dan Sains, 5(1), 60–65.*  
<https://doi.org/10.55448/jp07jg04>
- Fitriana, G. F., Adhitama, R., Wijayanto, A., Burhanuddin, A., Pradana, R. P., Hanif, M., & Riyanto, R. B. (2021). Pengembangan Bisnis Pengelolaan Sampah Berbasis Website Di Desa Kalibagor Banyumas. *Jurnal Abdimas Mandiri, 5(2).*  
<https://doi.org/10.36982/jam.v5i2.1886>
- Prawisudawati, Y. E., Kustanti, A., & Toiba, H. (2024). Keberhasilan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah Di Desa Sukowati. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai), 5(1), 122–134.*  
<https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4395>
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2017). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 12(4).*  
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Suartika, I. M., Tira, H. sakke, Mara, I. made, Wiratama, I. kade, & Wijana, M. (2019). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Di Sma 1 Kota Bima. *Jurnal Karya Pengabdian, 1(2), 71–74.*  
<https://doi.org/10.29303/jkp.v1i2.14>
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan, 11(1), 74–86.*  
<https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>
- Syabrina, E. (2022). Tinjauan Yuridis Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Lingkungan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Hukum, 11(2), 29.*  
<https://doi.org/10.30652/jih.v11i2.8305>